

STUDI PERPUTARAN MODAL KERJA SEKTOR PERTAMBANGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA

Syarief Dienan Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang
(dienanyahya@gmail.com)

Abstrak

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagian lainnya dalam perusahaan, modal kerjalah sumber utama dalam menjalankan suatu usaha. Kekurangan bahan baku merupakan salah satu penghambat proses produksi, jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan keterlambatan penyerahan barang sehingga kemungkinan besar pelanggan akan berpindah ke produk lain, yang artinya profit atau keuntungan perusahaan akan berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perputaran modal dengan profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset pada 14 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2014-2018. Analisis data dilakukan dengan model regresi menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio perputaran modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Perputaran Modal, Profitabilitas dan Return on Assets

Abstract

Working capital is one factor that greatly affects other parts of the company, working capital is the main source in running a business. Lack of raw materials is an obstacle to the production process, if this happens it will cause in late delivery of goods so that most likely customers will move to other products, which means profit or company profits will be reduced. This study aims to analyze the relationship between capital turnover and profitability as measured by Return on Assets in 14 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018. Data analysis was performed with a regression model using the SPSS program. The results showed that the capital turnover ratio had a significant negative effect on the profitability of mining sector companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Capital Turnover, Profitability and Return on Assets

PENDAHULUAN

Perkembangan iklim pasar modal Indonesia saat ini membuat banyak investor antusias untuk dapat menginvestasikan sebagian modalnya ke pasar modal di Indonesia. Beragam motif yang melatarbelakangi para investor dalam menginvestasikan modal mereka baik untuk memperoleh keuntungan berupa dividen maupun selisih harga jual atau *capital gain*. Sejalan dengan tujuan tersebut perusahaan senantiasa berusaha untuk memaksimalkan laba dan memenuhi ekspektasi para *stakeholder*.

Namun demikian, perkembangan serta persaingan bisnis yang semakin pesat saat ini menuntut perusahaan untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan bersaing sehingga dapat berkembang dan bertahan yang lebih lanjut lagi akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang di perdagangkan

di pasar modal, sedangkan perusahaan pihak yang memerlukan dana akan menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan proyek- proyeknya.

Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan di gunakan untuk keperluan investasi membeli atau membiaya aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya begitupun pada perusahaan yang ada pada sektor Pertambangan di Indonesia. Penggunaan modal kerja juga digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah tenaga kerja langsung, membayar gaji karyawan, membayar utang lain-lain.

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagian lainnya dalam perusahaan, modal kerjalah sumber utama dalam menjalankan suatu usaha. Kekurangan bahan baku merupakan salah satu penghambat proses produksi, jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan keterlambatan penyerahan barang sehingga kemungkinan besar pelanggan akan berpindah ke produk lain, yang artinyasa profit atau keuntungan perusahaan akan berkurang.

Menurut Wind Ajeng (2015), modal kerja memberikan informasi atau berisikan jumlah awal dari modal yang di berikan untuk usaha. Jika perusahaan yang di buatkan laporan keuangannya sudah beroperasi sejak lama, tentu modal awal adalah modal saldo sebelumnya. Namun untuk perusahaan yang masih baru maka modal awal adalah inventansi awal oleh pemilik. Menurut Keown et.all (2010), masalah pembiayaan jangka pendek muncul pada pengelolaan investasi perusahaan pada aktifa lancar (kadang di kenal sebagai modal kerja) dan penggunaan pasiva lancarnya. Mengingat modal kerja sangat penting dalam jalannya suatu usaha maka sangat dibutuhkan modal kerja yang baik. Agar modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka perlu adanya penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasi perusahaan. Situasi ekonomi yang ditandai dengan persaingan global sekarang ini sangat mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan usahanya dan mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dan dalam memenangkan usahanya dan dalam memenangkan setiap persaingan sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sedang berkembang ataupun mengalami pertumbuhan tidak dapat hanya dilihat dari hasil ekspansi atau perkembangan gudang saja, karna bisa saja perusahaan tersebut membiayai ekspansi melalui utang perusahaan. Jika kita melihat hal tersebut dari sisi luarnya seperti gudang atau tanah maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang menguntungkan. Jika kita melihat laporan keuangan perusahaan tersebut bisa baik atau buruk. Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Wijayanto (2012), manajer keuangan perlu membuat kalkulasi yang matang mengenai modal kerja. Sebagian besar alokasi waktu kerja dari manajer keuangan adalah untuk mengelolah modal kerja. Biaya modal merupakan tingkat pendapatan minimum yang disyaratkan oleh pemilik modal. Dari sudut pandang perusahaan yang memperoleh dana, tingkat pendapatan yang disyaratkan tersebut merupakan biaya atas dana yang diperoleh perusahaan. Besar kecilnya biaya modal suatu perusahaan tergantung pada sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasi, khususnya sumber dana yang bersifat jangka panjang. Biaya modal penting di pertimbangkan khusus dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Modal kerja merupakan jumlah khas piutang, dan persediaan dikurangi utang lancar yang diperlukan untuk operasi investasi. Untuk itulah setiap perusahaan di tuntut untuk mengelolah modal kerjanya secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut Syahrial dan Purba (2013), rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar.

Menurut Fahmi (2018), rasio profitabilitas mengukur evektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubugannya dengan penjualan maupun ivestasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Peneltian ini merupakan merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang membuktikan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara rasio perputaran modal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, Nasution dalam Irawati (2018), data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen melalui data tertulis dari beberapa sumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari data keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mencakup rasio perputaran modal dan rasio profitabilitas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan sebanyak 41 perusahaan Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah dineralisasi dan didalamnya terdiri dari karakter atau kualitas yang sudah ditetapkan peneliti supaya bisa dipelajari. Penarikan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dimana terdapat kriteria yang telah ditetapkan antara lain perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap tidak dimasukkan dalam penelitian ini dan perusahaan yang tidak memiliki

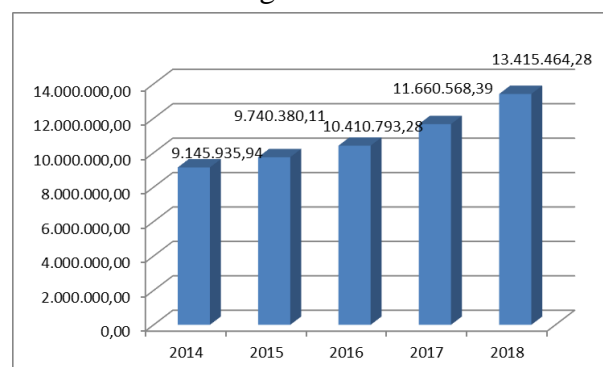
laba secara berturut-turut selama periode penelitian tidak dimasukkan dalam penelitian sehingga diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio perputaran modal dan variabel dependen adalah rasio profitabilitas. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktiva lancar merupakan jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun, contohnya antara lain adalah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban di bayar dimuka. Aktiva lancar merupakan aktiva yang dapat di jadikan uang dalam waktu yang singkat dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Rata-Rata Aktiva Lancar Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2014 sampai dengan 2018 yang telah dianalisis sebagai berikut

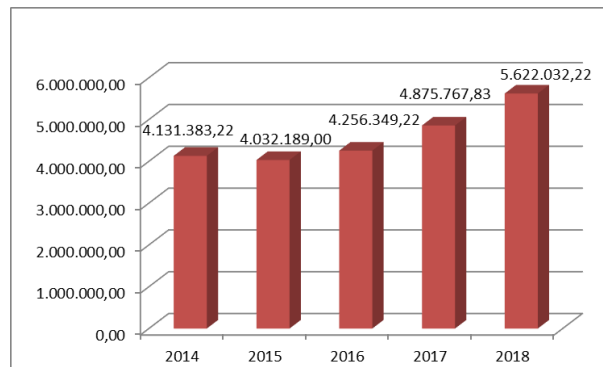
Gambar 1. Rata- Rata Aktiva Lancar Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2014-2018



Pada gambar diatas nilai rata - rata aktiva lancar pada sektor pertambangan dari tahun 2014 sampai 2018 terjadi peningkatan, pada tahun 2014 mencapai 9.145.935,94, begitupun pada tahun 2015 terjadi kenaikan menjadi 9.740.380,11 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2016 mencapai 10.410.793,28. Pada tahun 2017 terus mengalami kenaikan mencapai 11.660.568,39 sampai pada tahun 2018 meningkat hingga 13.415.464,28.

Selanjutnya untuk perhitungan hutang lancar dimana hutang lancar merupakan hutang yang harus dibayar dalam periode atau jangka waktu satu tahun. Adapun gambaran Rata-Rata Hutang Lancar Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2014 sampai dengan 2018 yang telah dianalisis adalah sebagai berikut:

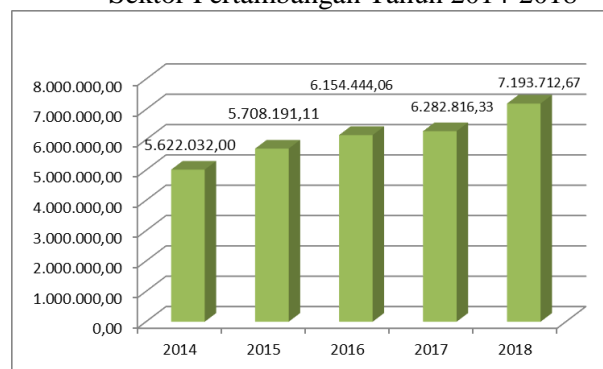
Gambar 2 Rata-Rata Hutang Lancar Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2014-2018



Pada gambar diatas nilai rata-rata hutang lancar pada sektor pertambangan pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari 4.032.189,00 menjadi 5.622.032,22 di tahun 2018 yang pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan sebesar 4.032.189 dan selanjutnya melanjutkan tren peningkatan.

Selanjutnya dilakukan perhitungan modal kerja dimana Modal Kerja merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagian lainnya dalam perusahaan, modal kerjalah sumber utama dalam menjalankan suatu usaha. Rata-Rata Modal Kerja Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2014 sampai dengan 2018 yang telah dianalisis sebagai berikut.

Gambar 3 Rata-Rata Modal Kerja Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2014-2018

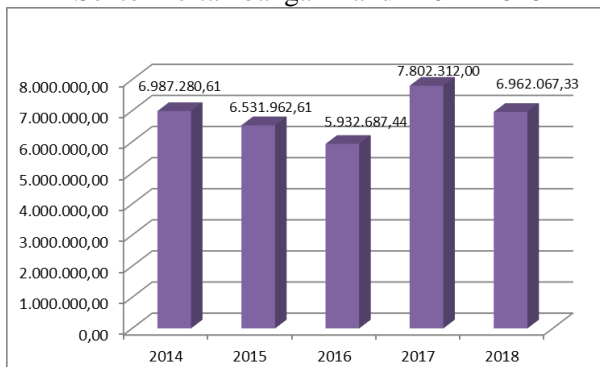


Pada gambar diatas dapat dilihat rata-rata modal kerja perusahaan sektor pertambangan selama tahun 2014 sampai 2018 terjadi fluktuasi. Pada tahun 2014 rata-rata modal kerja sebesar 5.622.032,00 dan mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 5.708.191,11. Dilanjutkan ditahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 6.154.444,06 dan 6.282.816,33 ditahun 2017, dan pada tahun 2018 mencapai 7.193.712,67.

Selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata untuk penjualan yang merupakan aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa suatu perusahaan. Dalam proses penjualan penyedia barang dan jasa memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu. Rata-

Rata Penjualan Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2014 sampai dengan 2018 yang telah dianalisis sebagai berikut:

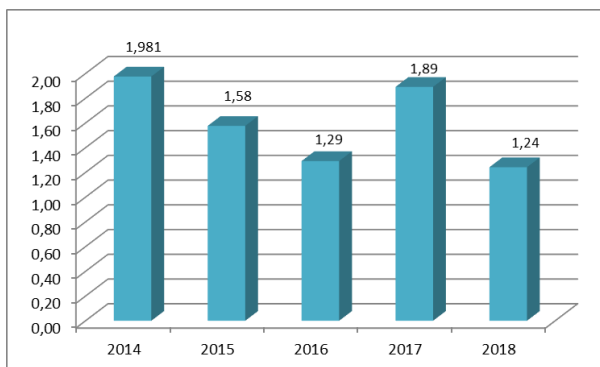
Gambar 4. Rata-Rata Penjualan Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2014-2018



Pada gambar 4 di atas rata-rata penjualan pada sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami perubahan dimana pada tahun 2014 rata-rata penjualannya mencapai 6.987.280,61 dibandingkan dengan tahun 2015 sampai 2016 yang cukup menurun dari 6.531.962,61 menurun hingga 5.932.687,44. Pada tahun 2017 merupakan puncak tertinggi rata-rata penjualan meningkat dari 5.932.687,44 hingga 7.802.312,00, namun pada tahun 2018 kembali menurun hingga 6.962.067,33.

Selanjutnya data diolah dengan menghitung perputaran modal kerja yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode, antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Rata-Rata Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2014 sampai dengan 2018 yang telah dianalisis sebagai berikut.

Gambar 5. Rata-Rata Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2014-2018

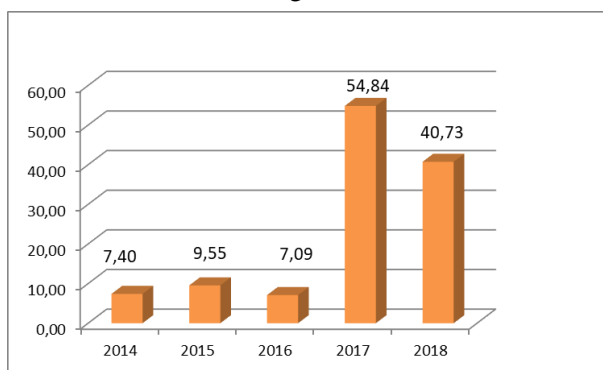


Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai 2018 pada tahun 2014 merupakan perputaran modal kerja tertinggi perusahaan di sektor pertambangan yang mencapai

1,981, selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2015 mencapai 1,58, tren penurunan dilanjutkan pada tahun 2016 mencapai 1,29, dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan mencapai 1,89, pada tahun 2018 terjadi penurunan mencapai 1,24.

Perhitungan dilanjutkan dengan menghitung *Return on Assets Ratio* (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2014 sampai dengan 2018 yang telah dianalisis sebagai berikut

Gambar 6. Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2014-2018



Pada gambar.6 dapat dilihat bahwa Rata-rata ROA pada tahun 2017 keuntungan yang diperoleh perusahaan sektor pertambangan mencapai 54,84 ini merupakan puncak tertinggi keuntungan perusahaan dibandingkan dengan tahun 2018 yang cukup menurun sampai 40,73 berbeda dari tahun 2014 mencapai 7,40 tahun 2015 mencapai 9,55 dan tahun 2016 mencapai 7,09

Uji regresi di lakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel Independen (Perputaran Modal Kerja) dengan variabel Dependen (Profitabilitas). Uji Regresi merupakan alat untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi dalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS, hasil olah secara rinci dapat di lihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,491	18,353		1,825	.002
	Perputaran Modal Kerja	-5,978	9,285	-,068	-,644	.008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah (2019)

Dari hasil analisis di atas maka persamaan regresi di susun sebagai berikut:

$$Y = 33,491 - 5,978 X$$

Nilai konstanta yang diperoleh adalah 33,491, angka ini berarti jika tidak ada perputaran modal kerja (X) maka nilai profitabilitas (Y) sebesar 33,491. Koefisien Regresi X (bX). Nilai koefisien variabel perputaran modal kerja (X) adalah sebesar -5,978. Angka ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan satu persen perputaran modal kerja (X), maka profitabilitas (Y) akan menurun sebesar -5,978. Karena nilai koefisien bernilai negatif, maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perputaran modal kerja (X) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Y).

Koefisien determinasi pada regresi linear terkadang sering diartikan untuk mengukur kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,058 ^a	,055	,053	5,39104

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja

Sumber : Data Diolah (2019)

Nilai R Square (R^2) pada tabel sebesar 0.55 atau 55%. Hal ini berarti variabel independen atau perputaran modal kerja dapat menerangkan variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) sebesar 55%. Sedangkan sisanya sebesar 45% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Pembahasan

Setelah hasil olah data ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif perputaran modal terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Ismiati Nike & Sisbiantri Ika (2013), yang telah meneliti mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012) yang menyatakan bahwa dalam hal ini perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada tingkat perputaran modal kerja perusahaan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya yang telah dilakukan dalam penelitian ini pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Indonesia, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana peneliti menemukan bahwa perputaran modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y) berpengaruh signifikan yaitu dimana setiap kenaikan satu persen mengakibatkan penurunan pada profitabilitas sebesar 5,978.
2. Besarnya kontribusi atau pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas yaitu 55% dan sisanya 45 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnahkan penelitian ini dengan tidak hanya fokus pada satu sektor saja melainkan dapat fokus pada beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sektor pertambangan dapat mengurangi jumlah hutang untuk mengefisienkan aktiva lancar karena jika perputaran modal kerja meningkat dan aktiva bisa di alihkan untuk investasi diharapkan laba perusahaan juga akan meningkat dan sektor pertambangan juga di harapkan agar dapat mempertahankan sistem oprasional perusahaan saat ini dan lebih efektif lagi dalam pelaksanaannya agar bisa memaksimalkan penggunaan modal kerja yang nantinya akan berdampak lebih baik lagi bagi perusahaan. Dan juga dapat berhati-hati dalam mengelolah modal kerja agar di pergunakan seefektif dan seefisien mungkin sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Irham. (2018). Manajemen Kinerja. Bandung: Alfabeta.
- Husnan & Pudjiastuti. (2015). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Irawati. (2018). Analisis Kinerja Organisasi. Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
- Ismiati Nike & Sisbiantri Ika. (2013). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Terdaftar Di BEI. Artikel Ilmiah. Universitas Jember.
- Keown Et.all. (2010). Manajemen Keuangan. Edisi kesepuluh. Jakarta: Indeks
- Sudana I Made. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syahrial & Purba. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi kedua. Jakarta: Mitro Wacana Media.
- Tersiana A. (2018). Metode Penelitian. Edisi pertama. Yogyakarta:Adams.
- Wijayanto Dian. (2010). Pengantar Manajemen. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.